

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan. Saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan akibat penularan Covid-19 (corona virus disease) atau lebih dikenal dengan virus corona. Virus ini merupakan virus corona jenis baru dari Sars-CoV-2 yang ditemukan di Wuhan ibukota provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019 dan Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit virus Corona pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan dua kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Diketahui ada dua jenis virus corona yang menyebabkan dan menimbulkan penyakit gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Beberapa upaya pemerintah dalam pemutusan rantai penyebaran covid-19 diantara ialah himbuan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), isolasi mandiri, social distancing, dan himbuan wajib menggunakan masker terutama saat keluar beraktivitas.

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19.

Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu, langkah-langkah lain di tingkat perorangan dan komunitas perlu juga diadopsi untuk menekan penyebaran virus-virus saluran pernapasan. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19 dari orang ke orang.

Seperti yang kita ketahui bahwa masker medis sudah menjadi barang yang langka di tengah pandemi Covid-19. Masker medis, N95, dan sejenisnya sudah sulit ditemukan di pasaran. Kalaupun ada, harganya juga terbilang mahal. Bahkan saat ini masker medis dihargai sekitar Rp10.000 untuk selembar masker. Padahal dengan harga segitu, sebelumnya kita bisa mendapatkan 3-5 masker. Memang, dalam dunia ekonomi hal ini terbilang wajar. Saat permintaan akan suatu barang naik, persediaan barang akan semakin menurun. Menurunnya barang tersebut juga akan mengakibatkan kelangkaan sehingga harga akan naik.

Dengan adanya kondisi ini, tentu saja peluang usaha masker kain semakin tinggi. Banyak akun media sosial dan *marketplace* memanfaatkan pandemic ini untuk menjual masker kain. Di beberapa sentra konveksi pun sudah banyak produsen beralih memproduksi masker kain karena permintaan yang cukup besar. Peluang ini tidak hanya dimanfaatkan untuk pemilik produsen, tapi juga untuk *supplier*, pengecer hingga *drop shipper*. Namun, usaha ini juga cocok untuk kamu yang selama ini bekerja di sektor informal dan terkena dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan imbauan #dirumahaja dalam rangka menekan angka penyebaran virus Covid-19.

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, kemudian batasan masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu

1. Kondisi usaha pembuatan masker kain waktu adanya pandemic covid-19
2. Kendala yang dialami pengusaha masker kain terkait adanya pandemic Covid-19

C. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini disusun untuk mendapatkan kejelasan dari tujuan penelitian yang akan dicapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi usaha pembuatan masker kain ditengah pandemic covid-19 ?
2. Apakah adanya pandemic covid-19 mempengaruhi harga penjualan masker kain?
3. Kendala apa saja yang dialami pengusaha masker kain ditengah pandemic Covid-19 ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha pembuatan masker kain disaat adanya pandemic Covid-19
2. Untuk mengetahui harga masker kain selama adanya pandemic Covid-19
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami pengusaha masker kain ditengah pandemic Covid-19

E. Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa pvkk tata busana

Dengan adanya proposal “Menganalisis Usaha Pembuatan Masker Kain Ditengah Pandemi Covid-19”, mahasiswa dapat memproduksi masker kain ditengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini dapat dipasarkan untuk menambah penghasilan maupun dipakai untuk pribadi.

2. Bagi penjahit masker

Memberikan pengetahuan lebih tentang bahayanya virus Covid-19, dapat menambah produksi masker yang sedang trend sekarang ini untuk meningkatkan daya tarik pembeli.